


Penerapan Metode *Storytelling* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bagi Siswa-Siswi SDI Weranggere, Kecamatan Witiham, Flores Timur

¹⁾Desyderius Arnoldus Wea*, ²⁾Ardiana Reku, ³⁾Yoseph Riang

¹⁾Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

^{2,3)}Program Studi, Universitas Katolik Widya Mandira, Kota, Negara

Email Corresponding: elldanreku9598@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Keterampilan Berbicara Metode Pembelajaran Storytelling Sekolah Dasar Siswa-siswi</p>	<p>Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di SDI Weranggere, Desa Weranggere, Kecamatan Witiham, Flores Timur. Peremesalah yang ditemukan atau kendala dalam kegiatan ini adalah (1) kurangnya aktivitas siswa-siswi dalam proses berbicara. (2) kurangnya rasa percaya diri dan keberanian pada proses pembelajaran didalam kelas. (3) kurangnya guru dalam proses mengajar yang bervariasi, sehingga proses pembelajar siswa-siswi menjadi tidak berkembang baik bagi siswa-siswi. (4) rendahnya pemahaman siswa-siswi akan pentingnya bahasa Indonesia sebagai Bahasa baku dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa-siswi di SDI Weranggere masih menggunakan Bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari dalam proses pembelajaran, serta diluar pembelajaran. Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan solusi kepada SDI Weranggere dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa-siswi dengan menggunakan metode <i>storytelling</i> (bercerita). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, metode pelatihan dan metode praktik. Hasil dari kegiatan tersebut adalah dari hasil observasi setelah kegiatan dilaksanakan, belum ditemukan peningkatan kemampuan berbicara siswa-siswi SDI Weranggere, hal ini dikarenakan saat ini siswa-siswi masih dalam proses pelatihan lebih lanjut dalam meningkatkan minat baca mereka sebagai panduan untuk memperbanyak kosa kata, agar dapat membantuh mereka dalam proses berbicara melalui metode <i>storytelling</i>.</p>
<p>Keywords: Speaking Skills Learning methods Story telling Elementary school Students</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>This Community Service activity was carried out at SDI Weranggere, Weranggere Village, Witiham District, East Flores. The problems found or obstacles in this activity were (1) the lack of student activity in the speaking process. (2) lack of self-confidence and courage in the learning process in the classroom. (3) lack of teachers in varied teaching processes, so that the students' learning process does not develop well for the students. (4) students' low understanding of the importance of Indonesian as a standard language in the learning process, this is because students at SDI Weranggere still use regional languages as their daily language in the learning process, as well as outside of learning. The aim of this activity is to provide solutions to SDI Weranggere in improving students' speaking skills by using the storytelling method. The methods used in this activity are the lecture method, training method and practical method. The results of this activity are from the results of observations after the activity was carried out, it was not found that there was an increase in the speaking skills of SDI Weranggere students, this is because currently the students are still in the process of further training in increasing their interest in reading as a guide to increasing their vocabulary, so that can help them in the speaking process through the storytelling method.</p> <p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Pengembangan kreativitas anak menjadi poin penting dalam proses pembelajaran. Dengan dunia Pendidikan yang semakin maju, siswa-siswi dituntut untuk lebih menanamkan keterampilan berbicara dari

usia dini. Dengan meningkatkan kemampuan berbicara yang lebih efektif adalah menjadi tugas seorang siswa-siswi untuk lebih memperdalam wawasan dengan cara memperbanyak literasi membaca. Pemahaman potensi setiap individu menjadi tugas yang harus dijalankan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Pentingnya pengembangan bakat dan kemampuan kreativitas anak didasarkan pada tujuan untuk pengembangan intelektual mereka dalam menghadapi berbagai persoalan dalam lingkungan sekitar. Oleh karena itu anak-anak dituntut untuk memiliki kemampuan berbicara dengan baik.

Menurut Maidar (2003) menambahkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau pengucapan kata-kata untuk mengekspresikan, menjelaskan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Pengekspresian perasaan dan penyampaian gagasan merupakan hal-hal yang dapat disampaikan melalui kegiatan berbicara. Pendapat tersebut diperkuat oleh Endang Lestari (2009:36) keterampilan dalam berbahasa lisan merupakan kemampuan mengekspresikan bahan pembicaraan dalam bahasa kata-kata yang dimengerti orang banyak, dan mudah dicerna.. (Karyadi, 2023)

Menurut Nejawati (2017), Berbicara merupakan suatu keterampilan, dan keterampilan tidak akan berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus. Kepandaian berbicara tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih, apabila selalu dilatih, keterampilan berbicara tentu akan semakin baik. Pelatihan berbicara sudah seharusnya dimulai dari sejak dini, agar semakin dewasa seseorang, maka semakin baik kemampuan komunikasinya . (Elvima Nofrianni1, 2024)

Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampirhampir secara langsung apakah pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya; apakah ia bersikap tenang atau dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkomunikasikan gagasan-gagasannya; dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa lisan merupakan dasar utama dari pengajaran bahasa karena kemampuan berbahasa lisan (1) merupakan mode ekpresi yang sering digunakan, (2) merupakan bentuk kemampuan pertama yang biasanya dipelajari anakanak, (3) merupakan tipe kemampuan berbahasa yang paling umum dipakai. (Indah et al., 2024)

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam proses pemahaman atau menyimak sebuah informasi dengan tujuan agar seseorang dapat menyalurkan lewat ide, gagasan memlaui Bahasa lisan. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik adalah dengan menerapkan metode *storytelling*. *Storytelling* adalah teknik bercerita yang telah digunakan sejak zaman kuno untuk menyampaikan pesan dan nilai-nilai moral. Dalam konteks pendidikan, metode *storytelling* dapat diaplikasikan untuk mengajarkan berbagai keterampilan berbicara, termasuk berbicara dalam bentuk teks negosiasi. (Ilham et al., 2024). Namun, umumnya siswa-siswi SDI Weranggere, Kecamatan Witihamo Flores Timur menghadapi berbagai kondisi yang tidak mendukung perkembangan keterampilan berbicara. Peserta didik seringkali pasif selama proses Pelajaran dan cenderung hanya mendengarkan tanpa berpartisipasi aktif. Banyak peserta didik ragu-ragu untuk mengemukakan pendapat saat ditanyai. Padahal pembelajarn yang efektif adalah terjadi melalui komunikasi dua arah antar peserta didik dan fasilitator ataupun guru. Dalam konteks ini juga peserta didik SDI Weranggere mengutamakan Bahasa daerah sebagai Bahasa yang efektif dalam lingkungan sekolah, sehingga peserta didik masih kurang dalam keterampilan berbicara yang diterapkan melalui metode *storytelling*.

Asrul & Rahmawati, (2022). Menyatakan Mendongeng atau bercerita adalah kegiatan yang efektif yang membutuhkan keterlibatan siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara mereka (berbicara dan membaca). Mendongeng bukan hanya contoh komunikasi lisan yang efektif dan satu-satunya kegiatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara, tetapi juga secara aktif melatih dan mengembangkan semua keterampilan bahasa .

Novianti (dalam Elly & Mursalim, 2022) menjelaskan bahwa Mendongeng adalah kegiatan yang melibatkan menceritakan sesuatu tentang suatu tindakan atau peristiwa secara lisan untuk meningkatkan potensi keterampilan berbahasa. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran mendongeng bertujuan untuk memberikan wadah kepada siswa untuk melatih keterampilannya. Hal ini penting, karena kemampuan menyampaikan informasi secara efektif adalah salah satu indikator bahwa siswa dapat berkomunikasi sebagai landasan untuk belajar Bahasa Indonesia. (Adelia, 2023)

Berdasarkan uraian pendapat di atas, kegiatan *storytelling* merupakan kegiatan secara efektif yang dilakukan seseorang dalam melibatkan proses bercerita secara lisan untuk mengembangkan kemampuan berbicara, sekaligus meningkatkan potensi keterampilan berbahasa,

Menurut (Priyono 2006), Melalui metode mendongeng, anak-anak dapat meningkatkan kosa kata mereka dan melatih kemampuan mereka dalam menyampaikan gagasan atau ide kepada orang lain. Terdapat berbagai manfaat dalam kegiatan mendongeng, antara lain: merangsang dan menumbuhkan imajinasi dan daya fantasi anak secara wajar; mengembangkan daya penalaran sikap kritis serta kreatif; mempunyai sikap kepedulian terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa; membedakan perbuatan yang baik dan yang buruk, yang dapat ditiru maupun ditinggalkan; rasa hormat dan mendorong terciptanya kepercayaan diri dan sikap terpuji pada anak. (Asyikin & Soraya, 2023)

Berdasarkan uraian penjelasan diatas kegiatan meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode *storytelling* bagi dapat membantu peserta didik lebih percaya diri, dan berani tampil didepan kelas untuk berbicara dengan palatihan *storytelling* (bercerita). Sehingga sudah sangat tepat apanila tim peneliti melakukan PKM terkait dengan pelatihan berbicara melalui metode *storytelling*. Tim telah melalukan komunikasi langsung kepada pihak sekolah, beliau menjelaskan kendala yang ditemukan selama proses pelaksanaan pembelajaran ialah kurangnya kemampuan berbahasa indonesia bagi peserta didik hal ini dikarenakan banyak peserta didik di SDI Weranggere masih menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa keseharian di dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sudah sangat tepat apabila Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik memberikan kontribusi positif dan nyata kepada SDI Weranggere untuk membuat pelatihan terkait penerepan metode *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bagi siswa-siswi. Sasaran kegiatan PKM ini adalah siswa-siswi SDI Weranggere yang terletak di Desa Weranggere, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur yang bertujuan agar dapat meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode *storytelling* bagi siswa-siswi.

II. MASALAH

Masalah yang terdapat banyak siswa-siswi SDI Weranggere yang menghadapi kendala dalam pengembangan kemampuan berbicara. Rendahnya keterampilan ini dapat menjadi hambatan dalam proses Pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang inovatif, dan inklusif, seperti pelatihan berbicara melalui metode *storytelling*, untuk mengatasi tantangan ini.dengan perkembangan dunia Pendidikan saat ini siswa-siswi dituntut untuk lebih percaya diri dalam proses berkomunikasi yang baik. Dengan cara siswa-siswi lebih memiliki kemampuan literasi yang tinggi agar mampu menambah wawasan dalam berkomunikasi.

LAMPIRAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)



Gambar 1. Kegiatan PKM

Deskripsi: foto ini diambil ketika hari pertama pengabdian



Gambar 2. Kegiatan PKM

Deskripsi: foto ini diambil ketika hari kedua pengabdian



Gambar 3. Foto Bersama

Deskripsi: foto ini diambil saat selesai kegiatan hari pertama dan hari kedua pengabdian

III. METODE

Sasaran Pengabdian Masyarakat adalah siswa-siswi SDI Weranggere, yang letak di Desa Weranggere, Kecamatan Witihama, Flores Timur, Adonara. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama dua hari berturut-turut, yakni pada tanggal 29-30 April 2024. Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi, pelatihan dan praktik dengan cara memberikan materi terkait keterampilan berbicara melalui metode *storytelling*. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan didalam ruang kelas. Yang diikuti langsung oleh siswa-siswi SDI Weranggere sebanyak 27 orang, yang terdiri dari kelas Empat, Lima dan Enam.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yakni sebagai berikut :

a. Metode ceramah

Metode ceramah yang digunakan untuk menjelaskan serta memberikan pemahaman materi berkaitan dengan keterampilan berbicara menggunakan model *storytelling*. Yang meliputi teknik-teknik *storytelling* dan langkah-langkah dalam melakukan *storytelling*

b. Metode Pelatihan

Pada tahap ini siswa-siswi diberikan pelatihan langsung untuk tampil berbicara didepan kelas dengan menggunakan metode *storytelling* atau bercerita. Adapun siswa-siswi diberikan cuplikan video dengan tujuan agar peserta didik dapat menonton, menyimak dan dapat bercerita ulang di depan kelas.

c. Metode Praktek

Dalam hal ini siswa-siswi diminta untuk mempraktek langsung untuk berbicara di depan kelas pada kegiatan di hari kedua dengan menggunakan metode *storytelling* (bercerita) sesuai dengan cerita dongen, yang mereka baca. Atau menggunakan cerita pengalaman kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya untuk tahapan-tahapan kegiatan sosialisasi, pelatihan dan praktek dalam pengabdian Masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan, mencakup kegiatan koordinasi dan diskusi dengan sekolah tentang permasalahan proses pembelajaran yang penanganannya diprioritaskan agar mutu pembelajaran dapat dikembangkan lebih optimal. Selanjutnya melakukan koordinasi tentang rencana dan jadwal sosialisasi, pelatihan dan praktek bagi siswa-siswi SDI Weranggere.
2. Tahap pelaksanaan, mencakup kegiatan sosialisasi, pelatihan melalui pemaparan materi efektivitas keterampilan berbicara melalui metode *storytelling*, serta praktek keterampilan berbicara berbasis *storytelling*.
3. Tahap Evaluasi, diakhir kegiatan ini siswa-siswa diberikan kesempatan untuk memperatek langsung di depan kelas dengan tujuan untuk melihat perkembangan berbicara oleh setiap siswa-siswi melalui metode *storytelling* yang telah diajarkan selama pemaparan materi dan paraktek yang sebelumnya.

Peran dan tugas dari masing-masing anggota tim sesuai dengan kompetensinya dan penugasan mahasiswa pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Tugas dan pembanggaan materi yang akan dibawahkan !

No	Pemateri	Materi
1.	Ardiana Reku	Menjelaskan keterampilan berbicara, dan metode <i>storytelling</i> Menjelaskan meningkatkan kepercayaan diri bagi siswa-siswi
2.	Desyderius Arnoldus Wea	Menjelaskan metode <i>Storytelling</i> yang akan digunakan Menjelaskan Teknik-teknik <i>Storytelling</i> Menjelaskan Langkah-langkah <i>Storytelling</i>

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan serta praktek Keterampilan berbicara melalui metode *Storytelling* bagi siswa-siswi SDI Weranggere:

1. Pelaksaaan pengabdian meminta kesiapan SDI Weranggere untuk menerima Mahasiswa MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) untuk melakukan sosialisasi terkait keterampilan berbicara melalui metode *Storytelling*
2. Pelaksanaan pengabdian menyiapkan bahan yang berisi materi PPT terkait Pentingnya Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Storytelling* Bagi Siswa-siswi SDI Weranggere, Desa Weranggere, Kecamatan Witihama, Flores Timur.
3. Siswa-siswi diminta untuk membaca materi yang telah disiapkan, sekaligus mendengar pemaparan materi yang dilakukan oleh pemateri.
4. Pelaksanaan pengabdian memberikan pelatihan terkait cara berbicara yang efektif di dalam kelas maupun di kehidupan Masyarakat melalui metode *Storytelling* bagi siswa-siswi.
5. Siswa-siswi diberikan tugas untuk mencari dongen atau cerita-cerita yang disukai, dengan tujuan untuk mempraktekan ulang di depan kelas sesuai dengan Teknik-teknik dan Langkah-langkah dalam *storytelling* di depan kelas.

Tabel 2. Jadwal pelaksanaan kegiatan sosialisasi, pelatihan dan praktek.

Hari/ Tanggal	Materi ajar/ Topik Pelatihan	Waktu
Senin, 29 April 2024	Menjelaskan keterampilan berbicara, dan metode <i>storytelling</i>	10 menit
	Menjelaskan meningkatkan kepercayaan diri bagi siswa-siswi	10 menit
	Menjelaskan metode <i>storytelling</i> yang akan digunakan	10 menit
	Menjelaskan Teknik-teknik <i>storytelling</i>	10 menit
	Menjelaskan Langkah-langkah <i>storytelling</i>	10 menit
Selasa, 30 April 2024	Pelatihan Teknik berbicara mellaui metode <i>storytelling</i>	10 menit
	Pelaksanaan praktek	60 Menit

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menerapkan metode pembelajaran, diperlukan kreativitas yang tinggi untuk menerapkan metode yang menarik, interaktif, dan inovatif, salah satu metode yang menarik bagi proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara adalah melalui metode *storytelling*. Metode *storytelling* ini bisa digunakan guru untuk mempermudah dalam proses pembelajaran, khususnya dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk itu dalam kegiatan ini, Tim Pengabdian Masyarakat menjelaskan tujuan dari kegiatan ini serta memberikan motivasi kepada siswa-siswi agar mampu meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum dengan menggunakan model *storytelling* atau bercerita. Materi yang dipaparkan mengimplementasikan *storytelling* agar dapat membantu anak-anak agar lebih percaya diri dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Rancangan materi yang digunakanpun sesuai dengan pemahaman siswa-siwi yang lebih sederhana, lebih mudan dan lebih dekat dengan keseharian peserta didik.

Berdasarkan paparan pada permasalahan dan solusi, ada beberapa teori pelaksanaan yang digunakan yaitu menyesuaikan dengan kondisi siswa-siswi sesuai dengan rentan sekolah. Walaupun SDI Weranggere menggunakan Bahasa daerah sebagai Bahasa keseharian di lingkungan sekolah, namun dalam hal ini, tim Pengabdian Masyarakat mengharapkan setelah selesai kegiatan ini, peserta didik lebih mampu mengerti akan pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia dalam lingkungan sekolah, sehingga hal ini dapat membantu peserta didik mampu meningkatkan kemampuan berbicara yang baik di depan kelas dan bisa menggunakan metode *storytelling* dengan baik di lingkungan mereka masing-masing.

Kegiatan pengabdian ini tujuannya untuk meningkatkan efektivitas keterampilan berbicara melalui metode *storytelling* serta praktek keterampilan berbicara berbasis metode *storytelling*.

Tahap-tahap yang digunakan dalam kegiatan ini sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini yakni tim pelaksana menentukan materi yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan sosialisasi serta pelatihan bagi siswa-siswi.

Selanjutnya tim pelaksana menyusun proses kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa-siswi maupun tim pelaksana kegiatan, serta pemilihan metode pembelajaran dan langkah-langkah yang akan dipilih oleh tim pelaksana dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang akan ditetapkan. Langkah-langkah yang termasuk didalamnya yaitu menentukan jadwal pelaksanaan, waktu pelaksanaan, aktivitas yang akan dilakukan oleh siswa/siswi serta tim Pengabdian Masyarakat sendiri.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sosialisasi, evaluasi pembelajaran dan evaluasi dalam kegiatan pendampingan. Kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

Pemberian materi dan penerapan model pembelajaran dengan menggunakan pemaparan materi, pelatihan *public speaking* melalui metode *storytelling*, serta praktek langsung dalam kelas dengan bercerita cerita dongen dan lain-lain.

Dalam kegiatannya siswa-siswi dirangsang untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam berpikir dan berimajinasi dalam mengolah sebuah informasi menjadi sebuah cerita.

Dalam hal ini tim Pengabdian Masyarakat memberikan dua tahap pelatihan bagi siswa-siswi, yakni :

- a) Fasilitator memberikan pelatihan dengan memutar video animasi dengan tujuan agar siswa-siswi dilatih untuk menyimak dengan secara baik, agar bisa menceritakan ulang di depan kelas.
- b) Siswa-siswi diberikan kesempatan untuk bercerita tentang kehidupan sehari-hari dengan mengikuti Langkah-langkah serta Teknik—teknik dari metode *storytelling* yang telah dipaparkan oleh fasilitator.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan program yang dilaksanakan berjalan lancar atau tidak. Untuk itu para fasilitator memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk mempraktekan ulang terkait keterampilan berbicara. Siswa-siswi diberikan tugas untuk menvari cerita rakyat ataupun pengalaman pribadi sebagai bahan untuk praktek berbicara di depan kelas melalui langkahlangkah serta Teknik *storytelling* yang telah di ajarkan.

Namun dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakn di SDI Weranggere, Desa Weranggere, Kecamatan Witihama, Flores Timur. Ditemukan beberapa kendala besar dalam hal ini sebagai berikut :

- 1) Beberapa siswa-siswi masih malu-malu ketika diminta untuk mempresentasikan paparan cerita dari daerahnya dihadapan teman-temannya yang lain. Hal ini disebabkan mereka tidak menggunakan Bahasa Indonesia di sekolah sebagai bahasa utama, baik dalam proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolah.
- 2) Siswa-siswi masih kekurangan kosa-kata yang baik dan benar, sehingga hal ini menyebabkan siswa-siswi susah untuk berkomunikasi dengan baik diantara teman-teman-serta guru.
- 3) Kurangnya ruang literasi bagi siswa-siswi, sehingga siswa-siswi tidak mempunyai informasi atau cerita-cerita yang bisa menjadi proses Latihan berbicara mereka di lingkungan sekolah maupun di lingkungan pertemanan mereka.

Meskipun banyak kendala yang dihadapi saat kegiatan, tetapi antusiasme dari para peserta ikut mendukung akan tersuksesnya kegiatan tersebut. Pada kesempatan berdiskusi, ada siswa/i yang ikut berpartisipasi langsung dalam proses pelatihan berbicara melalui metode *storytelling* (bercerita) ini. dengan menceritakan cerita-cerita rakyat yang ada di daerah mereka. Hal ini termotivasi dari arahan pada saat pelatihan bahwa ketika mereka lulus nanti mereka bisa berbicara di depan umum , baik di Tingkat Pendidikan yang lebih tinggi serta di lingkungan mereka masing-masing.

Namun sesuai dari hasil observasi setelah kegiatan dilaksanakan, siswa-siswi SDI Weranggere sejauh ini belum adanya peningkatan dalam kemampuan berbicara, karena saat ini siswa-siswi masih diperlukan untuk memperbanyak literasi sebagai untuk menambah wawasan serta menambah kosa kata, dengan hal itu dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka dengan menggunakan metode *storytelling* (bercerita).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka tim Pengabdian Masyarakat dapat mengambil kesimpulan ini, bahwa dalam dunia Pendidikan, kemampuan berbicara menjadi poin penting yang harus dimiliki oleh semua orang. Untuk itu penggunaan Bahasa Indonesia menjadi sangat penting yang diterapkan dalam lingkungan sekolah, sehingga hal ini dapat membantu peserta didik mampu berbicara dengan baik dan benar sesuai dengan Bahasa Indonesia yang baku. Dalam hal ini dengan adanya kegiatan pengabdian Masyarakat ini dapat membantu peserta didik untuk lebih meningkatkan kemampuan berbicara mereka dengan menerapkan atau menggunakan metode *storytelling* (bercerita). Tujuan adanya metode *storytelling* ini agar siswa-siswi lebih mudah dalam proses belajar berbicara di depan kelas ataupun lingkungan mereka masing-masing.

Dalam kegiatan ini kendala yang ditemukan oleh tim Pengabdian Masyarakat terhadap siswa-siswi SDI Weranggere, yakni masih rendahnya akan kemampuan berbicara siswa-siswi serta rendahnya kepercayaan diri yang mereka miliki, hal ini didasari karena Bahasa yang digunakan dalam keseharian di lingkungan sekolah adalah menggunakan Bahasa daerah. Sehingga siswa-siswi masih minim kosa kata ketika diminta untuk berbicara di depan umum ataupun di depan kelas dengan mengimplementasikan metode *storytelling* (bercerita) yang telah dipaparkan oleh Tim pengabdian Masyarakat.

Namun salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa-siswi adalah dengan melakukan pelatihan dan praktik maupun pelatihan dengan variasi dalam pembelajaran, salah satu variasi metode pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah dengan menggunakan metode *storytelling* (bercerita). Kegiatan ini dapat membantu siswa-siswi agar mampu meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan kelas, hal ini bisa digunakan sebagai bentuk pelatihan dalam kelompok untuk bercerita, berpendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, F. (2023). *PENERAPAN METODE STORYTELLING DALAM PEMBELAJARAN*. 3(1), 34–41.
- Asyikin, I., & Soraya, S. Z. (2023). *Peningkatan keterampilan berbicara melalui pelatihan mendongeng anak usia dini dusun nglongko madiun*. 7(2), 772–782.
- Asrul, N., & Rahmawati, R. (2022). Pelatihan Membaca Bahasa Inggris Dengan Metode Storytelling Bagi Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 1 Medan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 2(1), 43–49. <https://doi.org/10.31004/jh.v2i1.39>
- Elvima Nofrianni1, O. A. (2024). WORKSHOP EFEKTIVITAS KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN MODEL PAIRED STORYTELLING SEKOLAH DASAR 1Elvima. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 5, 115–120. <https://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/JPPM/article/view/917/526>
- Ilham, N., Salman, M., Rabiah, S., & Mazhud, N. (2024). *Penerapan Metode Storytelling dalam Meningkatkan*

Keterampilan Berbicara Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMAN 3 Sinjai. 06(02), 15045–15055.

- Indah, M., Tinggi, S., Keguruan, I., & Maksun, A. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Storytelling Untuk Siswa Kelas Rendah Fitri Maisyurah tujuan pembelajaran . Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Bahasa Indonesia) sebagai mengakibatkan siswa hanya mendengarkan penjela. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 289–301.
- Karyadi, A. C. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Storytelling Menggunakan Media Big Book. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 4(2), 11. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v4i2.6800>
- Pamuji, S. S., & Inung Setyami, S. S. (2021). Keterampilan berbahasa. Guepedia.
- Priyono, K. (2006). Terampil mendongeng. Jakarta: Grasindo.
- Multi, A. O. P., Riyadi, A. R., & Mulyasari, E. (2021). Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(2), 72–83.
- Zahrah, F. A., Robandi, B., & Heryanto, D. (2019). Penerapan Storytelling Berbantuan Puppet Show Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 134–142